

Pemetaan Fasilitas Publik Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan

Muhammad Husain Hasan^{*1}, Sunimbar², Sukmawati³, Agustinus Halek Manek⁴, Andrinata⁵
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
muhammadhusain@staf.undana.ac.id¹, imbarsunimbar@gmail.com², sukmawati@staf.undana.ac.id³,
agustinus.hale.manek@staf.undana.ac.id⁴, andrin972@gmail.com⁵

Abstract

The accessibility of reservoir information is of paramount importance in contemporary contexts across a range of activities. Fatumnasi village is situated among the settlements located in close proximity to Mount Mutis, serving as a prominent destination for climbers. Hence, it is imperative for the aforementioned village to progress and capitalise on its potential as a tourist attraction. The presence of diverse amenities for tourists would expedite the advancement of tourism in the region. The village government is expected to gradually prepare the construction of publik facilities; nevertheless, it is likely that effective information access has not yet been established. Maps serve as a highly efficient means of presenting information related to wastewater. The provision of a map illustrating the distribution of publik facilities inside Fatumnasi Village would greatly enhance the efficiency and effectiveness of many community endeavours.

Keywords: Mapping, Publik Facility, Fatumnasi Village

Abstrak

Ketersediaan informasi keruangan merupakan sesuatu yang sangat penting saat ini dalam berbagai aktivitas. Desa Fatumnasi merupakan salah satu desa di kaki Gunung Mutis yang menjadi destinasi para pendaki. Oleh karena itu penting untuk Desa ini berbenah dalam rangka menjemput peluang sebagai destinasi wisata. Ketersediaan berbagai fasilitas bagi para pengunjung/wisatawan akan mempercepat perkembangan pariwisata di daerah ini. Dalam perkembangannya fasilitas publik akan perlahan disiapkan oleh pemerintah desa, namun akses informasi kemungkinan belum dapat disajikan secara efektif. Peta adalah sumber informasi keruangan yang sangat efektif dalam penyajiannya. Ketersediaan peta sebaran fasilitas publik di Desa Fatumnasi akan membantu kelancaran berbagai aktivitas masyarakat.

Kata Kunci: Pemetaan, Fasilitas Publik, Desa Fatumnasi

1. PENDAHULUAN

Geografi mengkaji fenomena yang terdapat di permukaan bumi dengan orientasi keruangan (*spatial oriented*). Fenomena alam merupakan kenampakan-kenampakan objek yang terdapat pada ruang muka bumi (Prasad, 2013). Yunus (2010) membagi fenomena geografi berdasarkan ekspresi keruangannya yaitu fenomena fisik, yaitu fenomena yang eksistensinya menunjukkan bentuk yang dapat disentuh seperti jalan, gedung, sungai, danau, tanah; dan yang kedua adalah fenomena non fisik yaitu gejala yang tidak dapat disentuh secara fisik seperti persepsi, bahasa, tingkat pendidikan, agama dan sebagainya. Alfandi (2001) mengemukakan bahwa kajian atau penelitian keruangan berkisar pada fakta pola pemanfaatan ruang yang sekarang ada, keuntungan dan kelemahan lokasi yang strategis, faktor yang mempengaruhi pola penyebaran obyek penelitian, dan intervensi agar pola penyebaran tersebut dapat lebih efisien. Dalam sebuah region terdapat struktur keruangan yang menunjukkan adanya susunan aspek fisik maupun aspek sosial geografi atau yang kita kenal dengan istilah fisiogeografi dan sosiogeografi. Hasan (2021) mengemukakan bahwa struktur ruang merupakan susunan pusat-pusat permukiman, sistem jaringan serta sistem prasarana maupun sarana yang berfungsi sebagai pendukung aktivitas penduduk dan saling terhubung

secara fungsional. Schnore dalam Surachman (2012) mengemukakan bahwa struktur ruang terbentuk berdasarkan persebaran kegiatan secara spasial. Begitu pula dengan desa sebagai salah-satu region politis yang di dalamnya terdapat struktur keruangan yang mengindikasikan adanya hubungan fungsional yang membangun region tersebut. Dengan memahami struktur keruangan desa dapat lebih memudahkan dalam pengelolaannya.

Informasi spasial merupakan kebutuhan yang cukup mendasar saat ini, diantaranya dalam melakukan analisis keruangan. Aktivitas ekonomi, sosial, pemerintahan, bahkan untuk urusan rumah tangga sekalipun tak luput dari kebutuhan akan informasi spasial. Sebagai contoh keberadaan pasar sebagai pusat transaksi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat di perdesaan penting untuk diketahui, bagaimana jaraknya, aksesibilitas, serta karakteristiknya dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya dalam satu kecamatan atau kabupaten. Begitu juga dengan aktivitas pariwisata, pertanian, perkebunan, peternakan, dan sebagainya.

Desa Fatumnasi merupakan salah-satu destinasi wisata yang menarik di Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian Hasan (2022) menemukan bahwa objek wisata Gunung Mutis di Desa Fatumnasi memiliki keunikan alam serta kelestarian alam yang menjadi daya tarik. Dengan suhu udara yang sejuk menjadikannya sangat ideal sebagai destinasi wisata akhir pekan bagi masyarakat di perkotaan utamanya yang berasal dari Kota Kupang. Meski demikian akses informasi terkait destinasi wisata ini belum cukup memadai. Oleh karena itu, kehadiran peta sebagai sumber informasi menjadi sesuatu yang penting. Pemetaan di Indonesia sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, hal ini dilakukan dikarenakan memerlukan waktu yang singkat serta biaya yang relative lebih murah (Ambarwati, 2016). Pemetaan merupakan suatu proses yang melalui beberapa tahapan kerja (pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data) untuk mendapatkan produk akhir peta (Soendjono dan Riqqi, 2016)

Berdasarkan permasalahan yang ada, solusi yang tepat ditawarkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan adanya pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Undana dalam bentuk pemetaan fasilitas publik Desa Fatumnasi Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Berdasarkan hasil survey dan diskusi dengan masyarakat setempat, ditetapkan prioritas masalah sebagai berikut:

1. Belum tersedia informasi sebaran fasilitas publik untuk wisatawan (toko souvenir, toilet umum, area parkir, kantor desa, rumah makan, jaringan internet, jaringan air bersih, dan fasilitas Kesehatan).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan adanya peta sebaran fasilitas publik Desa Fatumnasi yang dapat menunjang arus informasi dan aktivitas masyarakat di berbagai bidang.

3. METODE

Program Kemitraan Masyarakat yang diselenggarakan di Desa Fatumnasi, Kecamatan Fatumnasi, Kabupaten Timor Tengah ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian dicari alternatif pemecahan masalahnya (Fatchan, 2015). Langkah-

langkah yang dilakukan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini menggunakan tiga langkah yakni:

1. Pemilihan kasus

Dalam pemilihan kasus dilakukan sesuai dengan tujuan yakni pemetaan fasilitas publik Desa Fatumnasi. Kasus dipilih oleh tim PKM dengan objek Masyarakat, lingkungan dan program,

2. Pengumpulan data

Terdapat beberapa Teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang dipakai dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah survei, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

3. Analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara kepada masyarakat dan hasil survei, kemudian dilakukan mengorganisasi dan mengklasifikasikan data menjadi unit-unit yang dapat diolah dalam digitasi dan pemetaan menggunakan ArcGIS.

Setelah pemilihan metode dan langkah yang ditempuh dalam kegiatan tersebut. Berikutnya tim Program Kemitraan Masyarakat dibagi menjadi beberapa bidang keahlian untuk mempermudah mengorganisir dan analisis data yang kemudian dituangkan dalam bentuk digitasi dan pemetaan sebaran fasilitas publik. Harapannya kedepan bahwa hasil dari digitasi dan pemetaan tersebut bermanfaat untuk mempermudah masyarakat atau wisatawan yang berkunjung ke Fatumnasi untuk mengetahui posisi, kondisi dan jenis fasilitas apa saja yang tersedia di tempat tersebut. Berikut pembagian bidang sesuai keahlian dan tugas tim:

Tabel 1. Bidang keahlian dan tugas tim

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Deskripsi Tugas
1	Muhammad Husain Hasan, S.Pd., M.Pd.	Ketua	Geografi Fisik	Perancang Proposal dan metode lapangan
2	Sunimbar, S.Pd. M.Pd.	Anggota	Geografi Penduduk	Pengolahan dan analisis data
3	Sukmawati, S.Pd. M.Pd.	Anggota	Pendidikan Geografi	Pengolahan dan analisis data
4	Agustinus H. Manek, S.Pd., M.Pd.	Anggota	Geografi Lingkungan	Digitasi dan pemetaan
5	Andrinata, S.Pd., M.Pd.	Anggota	Geografi Pariwisata	Observasi dan pengumpulan data
6	Martinus Kana Baku	Anggota		Observasi dan pengumpulan data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi fasilitas publik Fatumnasi

Berdasarkan hasil wawancara dan survei yang dilakukan di lapangan, Kawasan wisata Fatumnasi memiliki beberapa fasilitas publik yang cukup memadai. Hal tersebut dilihat dari ketersediaan fasilitas publik yang ada di tempat tersebut. Namun di beberapa fasilitas diperlukan perbaikan untuk memberikan kenyamanan wisatawan. Kondisi eksisting dan kapasitas fasilitas publik Fatumnasi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kondisi eksisting dan kapasitas fasilitas publik Fatumnasi

No	Nama	Jumlah	Kapasitas	kondisi
1	Kantor Desa	1	45orang	Baik
2	Rumah makan	3	30orang	cukup
3	Area parkir	3	20 mobil & 50 motor	Tidak terawat
4	Toilet umum	3	7orang	Tidak terawat
5	Toko souvenir dan pusa oleh-oleh	5	18orang	Baik
6	Pustu	1	10orang	Baik
7	Polindes	1	10orang	Baik
8	Tower jaringan internet Telkom	1		Baik
9	Tower jaringan internet XL	1		Baik
10	PDAM	1		Tidak terawat
11	Gereja	2	100orang	Baik

Sumber: hasil analisis, 2022

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa fasilitas yang perlu perbaikan dan penanganan lebih lanjut. Diantaranya rumah makan, area parkir, toilet umum. Selanjutnya fasilitas lain seperti kantor desa tempat pelayanan Kesehatan dan yang lainnya perlu peningkatan dan perawatan agar fasilitas yang tersebut lebih optimal.

2. Pemetaan fasilitas publik Fatumnasi

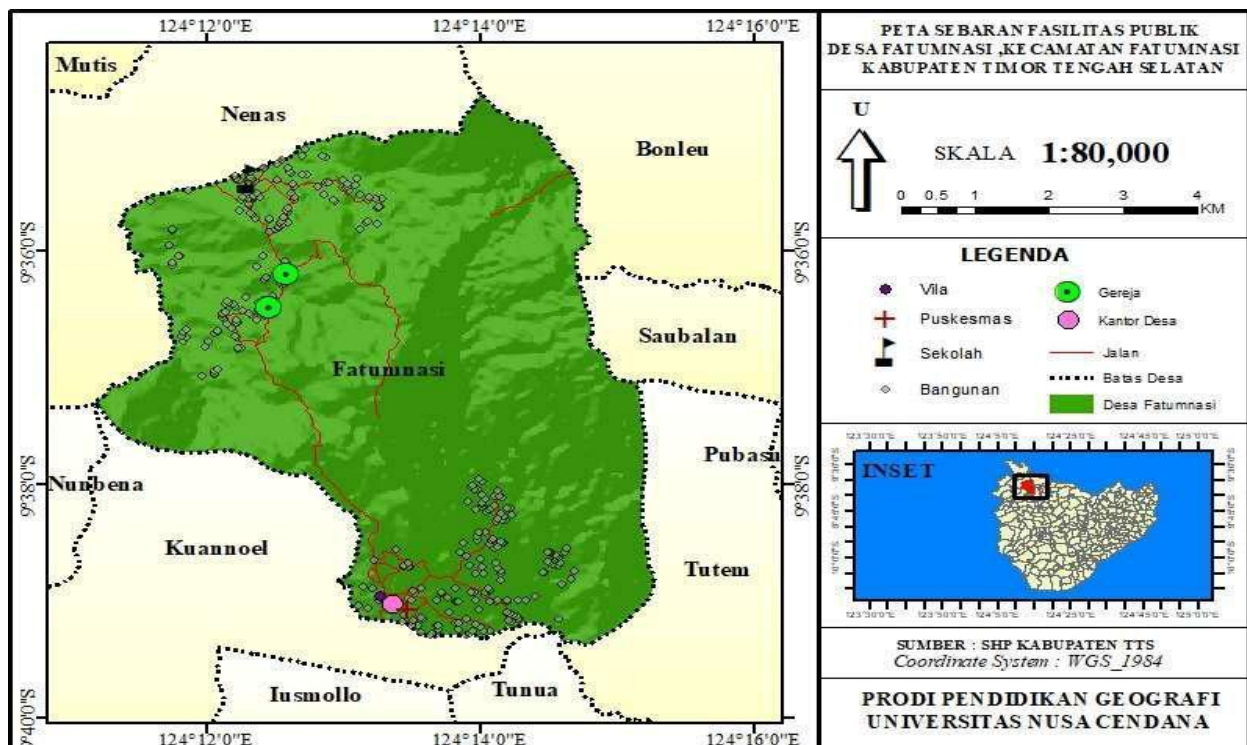
Pemetaan fasilitas publik Fatumnasi dilakukan menggunakan aplikasi ArcGis, dimana metode penggunaan aplikasi ini memiliki keunggulan yakni dapat memberikan informasi spasial deskriptif maupun nonspasial. Sistem informasi yang dibangun dapat disesuaikan dengan spesifikasi dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan serta dapat dilengkapi dengan dokumentasi kondisi dalam penyajian yang lebih lengkap.

Langkah yang dilakukan dalam pemetaan ini adalah dengan menentukan titik koordinat maupun posisi fasilitas yang ada di Fatumnasi menggunakan SW MAPS dan selanjutnya dilakukan input data spasial dengan pengolahan data menggunakan ArcGIS. Hasilnya adalah peta digital yang disajikan dengan peta sebaran titik fasilitas publik Fatumnasi. Untuk mempermudah pemanfaatan peta tersebut, berikutnya dilakukan pencetakan yang kemudian diserahkan oleh tim PKM kepada masyarakat Desa Fatumnasi.



Gambar 1: Penyerahan peta oleh tim PKM ke Masyarakat

Produk peta sebaran fasilitas publik Fatumnasi ini dilengkapi dengan legenda yang menunjukkan batas wilayah wisata Fatumnasi, kantor desa, dan fasilitas umum lainnya. Dengan informasi yang ada pada peta tersebut memudahkan bagi wisatawan termasuk juga masyarakat local untuk menemukan sebaran fasilitas publik yang ada di Fatumnasi.



Gambar 2: Peta Sebaran Fasilitas Desa Fatumnasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan masyarakat umumnya dan Pemerintah Desa Fatumnasi khususnya memberi apresiasi terhadap PKM yang dilakukan, informasi keruangan mengenai fasilitas publik di wilayah wisata Fatumnasi dapat digunakan dalam perencanaan tata ruang Desa Fatumnasi dan Pembangunan diberbagai sektor khususnya pengembangan sektor pariwisata Gunung Mutis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang pertama kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya kami dapat melaksanakan kegiatan serta dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada seluruh Masyarakat Fatumnasi dan Staf Pemerintahan Desa Fatumnasi yang telah menerima kami dengan baik untuk melaksanakan kegiatan PKM ini. Serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dala kegiatan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga kegiatan yang kita lakukan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati W., Johan Y. Sejarah dan perkembangan Ilmu Pemetaan. Universitas Bengkulu. Jurnal Enggano Vol. 1, No. 2, September 2016: 80-82.
- Hasan, Muhammad Husain. (2022). Aspek Keruangan Komponen Wisata Gunung Mutis Desa Fatumnasi. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*. Vol. 1 No. 1, Juni 2022: 17-23 DOI: 10.34312/geojpg.v1i1.14315
- Hasan, Muhammad Husain. (2021). Pola dan Struktur Ruang Kelurahan Bulukunyi Sebagai Ibukota Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal geoedusains*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2021. ISSN 2723-374X. Hal. 25-35
- Alfandi, Widoyo. (2001). *Epistemologi Geografi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fatchan, Achmad. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Prasad, Abdul Hallaf Hanafie. (2013). *Mengamati Fenomena Geografi*. Yogyakarta: Digna Pustaka.
- Yunus, Hadi Sabari. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surachman, Shidik. (2012). *Analisis Struktur Ruang Kota Kecamatan (Studi Kasus: Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka)*. Bandung. Skripsi. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia.